

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan seperti perubahan iklim dan pemanasan global saat ini telah menjadi perhatian dunia. Perubahan iklim dan pemanasan global memiliki banyak dampak yang akhir-akhir ini sering dirasakan. Dampak dari perubahan iklim dan pemanasan global antara lain cuaca yang ekstrem seperti badai, curah hujan yang tinggi, dan kemarau yang berkepanjangan. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan. Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPPi) menyatakan bahwa perubahan iklim terjadi akibat dari adanya peningkatan konsentrasi gas karbon dioksida dan gas-gas lainnya di atmosfer yang menyebabkan efek gas rumah kaca. Peningkatan gas rumah kaca dapat diakibatkan oleh berbagai aktivitas manusia seperti emisi bahan bakar fosil, perubahan fungsi lahan, limbah serta kegiatan industri. Saat ini isu mengenai perubahan iklim telah diperhatikan oleh Wakil Presiden Asia Timur, Asia Tenggara, dan Asia Pasifik dari Asian Development Bank menyatakan bahwa wilayah Asia Pasifik sebagai wilayah yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan juga telah menyumbangkan lebih dari lima puluh persen emisi gas rumah kaca di dunia (<https://indonesia.go.id>).

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pemenuhan target *Nationally Determined Contribution* (NDC) yaitu komitmen

pengurangan emisi gas rumah kaca yang tercantum dalam perjanjian Paris masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) merupakan perjanjian internasional yang berfokus pada penanggulangan permasalahan iklim global.

Pada tahun 2018 World Research Institute (WRI) mencatat, lebih dari setengah emisi gas rumah kaca global disumbang sepuluh negara di dunia. Indonesia termasuk dari sepuluh negara penyumbang emisi gas rumah kaca global terbesar. Pada Tahun 2021 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis laporan inventaris gas rumah kaca dan *monitoring*, pelaporan, verifikasi (MPV) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 emisi gas rumah kaca nasional paling banyak berasal dari sektor energi, yakni 638,8 juta ton CO₂e (menlhk.go.id).

Untuk mencapai target dalam mengurangi emisi gas rumah kaca diperlukan kesadaran dari perusahaan sektor energi sebagai penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia. Perusahaan sektor energi berkewajiban untuk menjaga lingkungan eksternal, agar tidak mengakibatkan dampak yang negatif serta diharapkan dapat menyeimbangkan kegiatan operasional dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. UU No. 40 Tahun 2007 telah mengatur perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dalam bukan sekadar kewajiban pihak internal saja, akan tetapi dalam praktiknya dapat dikatakan sebagai bentuk kesadaran akan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Salah satu faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah *corporate governance*. *Corporate governance* akan mendorong pengambilan keputusan yang memperhatikan isu-isu keberlanjutan sehingga tidak merugikan kepentingan para stakeholders dalam jangka panjang, serta mendorong praktik pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sudah dibahas dan diuji dalam penelitian sebelumnya baik di Indonesia maupun luar Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2022) di Saudi menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Namun pada ada penelitian yang dilakukan oleh Rouf & Hossan (2021) pada perusahaan sektor perbankan di Bangladesh menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al. (2020) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herizona dan Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa

independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian yang dilakukan Manik, Surianti dan Simarmata (2020) juga menyatakan adanya pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, akan tetapi hasil pengaruhnya berbeda dengan milik Tarigan et al. (2020) dan Herizona dan Yuliana (2021) yang menyatakan berpengaruh positif, sedangkan hasil penelitian milik Manik, Surianti dan Simarmata (2020) menyatakan pengaruhnya negatif. Sedangkan penelitian milik Salsabilla, Indriani dan Kartikasari (2022) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun pada penelitian Ismainingtyas et al. (2020) menunjukkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Yusran et al. (2018) menyatakan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan iklim dan pemanasan global telah menjadi isu penting yang menjadi perhatian global. Penyebab yang mengancam terjadinya perubahan iklim dan pemanasan global adalah adanya peningkatan gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂), belerang dioksida (SO₂), nitrogen monoksida (NO), nitrogen dioksida (NO₂), gas metana (CH₄), dan klorofluorokarbon (CFC). Indonesia masuk dalam sepuluh negara dengan sumbangsih terbesar terhadap peningkatan gas rumah kaca. Emisi gas

rumah kaca nasional mayoritas berasal dari perusahaan sektor energi. UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Untuk itulah Perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek yang menentukan pengungkapan *corporate social responsibility* antara lain ukuran dewan, dewan komisaris independen, serta kepemilikan institusional.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu ukuran dewan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi baik yang tidak terdaftar maupun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan dan evaluasi bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta analisis data dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian penjelasan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.